

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Peneleitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. KSS (Karunia Sejahtera Sejati)

PT. Karunia Sejahtera Sejati merupakan badan usaha yang beroperasi di ranah pelaksanaan proyek dan terdaftar di Asosiasi Hikkapi. PT. Karunia Sejahtera Sejati berdomisili di kota medan, Indonesia, PT. Karunia Sejahtera Sejati dikenal dengan kredibilitas tinggi dalam menawarkan jasa dengan standar terbaik di area development.

PT. Karunia Sejahtera Sejati merupakan badan usaha yang beroperasi di bidang pelaksanaan proyek baik skala kecil maupun skala besar dan penyediaan serta menarwakan ragam jasa pembangunan. Sebagai Komitmen dalam pemenuhan standar mutu dan keamanan, PT. Karunia Sejahtera Sejati terus-menerus memperbesar cabang nya di beberapa wilayah yang mencakup sumatera Utara Salah satu nya Di pulau Nias. Yakni tepatnya berada di Jalan Pelud Binaka Km. 9, ononamolo I lot kecamatan Gunungsitoli Selatan

PT. Karunia Sejahtera Sejati untuk wilayah nias dan sekitarnya yang bergerak dalam bidang peningkatan insfraktruktur jalan, sebagai penyedia bahan baku, bahan bakunya berupa Batu, dimana Batu tersebut di gunakan sebagai salah satu bahan didalam pembangunan / proyek, pembuatan aspal, dan menerima pesanan sebagai industry Asfalt Mixing Plant. Di bawah naungan Bapak Taimin selaku Direktur khusus nias dan medan, PT KSS tetap mengikuti sesuai prosedur dan pemerintahan terkait. PT KSS untuk wilayah nias di dirikan pada tahun 2019 dimana sebagai manajer produksi khusus nya Nias atau kaki tangan direktur yakni Bapak Saiman, dan PT KSS masih beroperasi hingga saat ini.

4.1.2 Visi dan Misi PT.KSS (Karunia Sejahtera Sejati)

VISI:

Menjadi Perusahaan Jasa Konstruksi dan Jasa pembangunan jalan yang terkemuka serta menjadi mitra pilihan yang profesional dalam Industri Jasa, keunggulan, inovasi, dan komitmen terhadap pembangunan infrastruktur jalan yang aman, efisien, dan berkelanjutan untuk kemajuan bangsa.

MISI:

1. Menyediakan Wadah bagi sumber daya manusia serta membentuk SDM yang kompeten dan berkinerja unggul serta mensejahterakan SDM yang di punya.
2. Memberi nilai tambah kepada stakeholder melalui inovasi dan teknologi.
3. Meningkatkan Pembangunan daerah.
4. Menyediakan jasa sesuai dengan standar nasional Indonesia.
5. Menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pekerja dan pihak terkait, serta memastikan setiap proyek jalan yang dibangun memberikan manfaat maksimal dan meningkatkan keselamatan bagi pengguna jalan.

4.1.3 Karakteristik Responden

A. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Manager PT KSS (Karunia Sejahtera Sejati) Cabang Nias dan karyawan yang jumlah keseluruhannya terdiri dari 31 orang, yang terdiri dari berbagai latar belakang usia, jenis kelamin, dan tingkat Pendidikan.

Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	JK	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	30	96,77%
2.	Perempuan	1	3,23%
Jumlah	31 orang	30	100%

Sumbe: diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjadi sumber data pada penelitian ini berjumlah 31 orang responden dimana terdapat 30 orang laki-laki dan 1 orang Perempuan.

B. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini adalah Manager PT KSS (Karunia Sejahtera Sejati) Cabang Nias dan karyawan yang yang jumlah keseluruhannya terdiri dari 31 orang dengan beragam kategori usia. Berdasarkan data yang diperoleh, responden dikelompokkan ke beberapa kategori usia.

Tabel 4.2
Identitas Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Frekuensi	Persentase
1	17-25 tahun	15	48,39%
2	26-31 tahun	14	45,16%
3	32-45 tahun	2	6,45%
Jumlah	31 orang	30	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

C. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden dalam penelitian ini adalah Manager PT KSS (Karunia Sejahtera Sejati) Cabang Nias dan karyawan yang jumlah keseluruhannya terdiri dari 31 orang. Identitas responden berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini di bedakan menjadi 3 jenis tingkatan berdasarkan hasil temuan yang di dapat dilokasi penelitian.

Tabel 4.3
Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA/SMK	20	64,52%
2	Diploma	6	19,35%
3	Sarjana	5	16,13%
Jumlah		31 orang	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dari total 31 responden, mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu

sebanyak 20 orang dengan presentase 64,52%, selanjutnya tingkat pendidikan diploma ada sebanyak 6 orang dengan presentase 19,35% dan sisanya tingkat Sarjana (S1) sebanyak 5 orang dengan presentase 16,13%.

4.2 Analisa Hasil Penelitian

4.2.1 Verifikasi Data

Berdasarkan tahapan dalam pengolahan hasil penelitian yang diawali dengan verifikasi data yaitu untuk memastikan dan mengecek semua daftar pernyataan angket yang telah disiapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis angket tersebut guna mengetahui apakah angket tersebut telah diisi dan memenuhi syarat dengan prosedur yang telah ditentukan. Berdasarkan verifikasi data yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa angket yang telah disebarkan kepada 31 responden telah dikembalikan secara utuh dalam keadaan kondisi baik serta telah diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Untuk itu, angket yang diterima peneliti selanjutnya diolah sebagai bahan Analisa dalam penelitian ini.

4.2.2 Tabulasi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu Manajemen Persediaan Bahan Baku (Variabel X), dan Produktivitas Kerja (Variabel Y). Pendistribusian angket kepada responden sebanyak 31 orang yang didasarkan pada variabel penelitian yang seluruhnya terdiri dari 7 butir pernyataan untuk variable X, dan 7 butir pernyataan untuk variable Y. Semua pernyataan dalam angket telah dijawab dengan lengkap oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian dan hasilnya telah didapatkan.

4.3 Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2020: 202) uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan bantuan SPSS yang dimana ini

merupakan salah satu aplikasi untuk menganalisis data statistik. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dan melibatkan 31 responden di luar sampel penelitian. Dasar yang dapat di ambil dalam pengambilan keputusan yaitu antara lain:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Menurut Sugiyono (2020: 204) menyatakan bahwa: “Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,300 ke atas. Maka dari itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,2 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.”

Dalam rangka mengukur validitas, nilai korelasi Item-Total Korelasi dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang sebesar 0,361. Nilai perbandingan ini digunakan untuk memeriksa apakah nilai perhitungan (r_{hitung}) dari *Corrected Item-Total Corelation* lebih besar dari nilai r_{tabel} (sebesar 0,355). Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,355, maka pernyataan-pernyataan pada angket dianggap valid.

Pengujian instrument penelitian bertujuan untuk mengukur tingkat validitas dan realibilitas dari angket sebelum dilakukan pengumpulan data. Hasil uji validitas variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Manajemen Persediaan Bahan Baku (Variabel X)

Untuk menghitung validitas variabel Manajemen Persediaan Bahan Baku, peneliti mempersiapkan hasil item angket dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Validitas Variabel Manajemen Persediaan Bahan Baku (X)

No Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1a	0,483	0,355	Valid
1b	0,407	0,355	Valid
1c	0,777	0,355	Valid
2a	0,457	0,355	Valid
2b	0,486	0,355	Valid
2c	0,508	0,355	Valid
3a	0,657	0,355	Valid
3b	0,499	0,355	Valid
3c	0,586	0,355	Valid
4a	0,557	0,355	Valid
4b	0,521	0,355	Valid
4c	0,641	0,355	Valid
5a	0,888	0,355	Valid
5b	0,727	0,355	Valid
5c	0,483	0,355	Valid
6a	0,424	0,355	Valid
6b	0,641	0,355	Valid
6c	0,584	0,355	Valid
7a	0,443	0,355	Valid
7b	0,389	0,355	Valid

Sumber: Diolah Dari Data Primer Melalui SPSS Statistic25,2025

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk variabel Manajemen Persediaan Bahan Baku dinyatakan valid, karena dari semua item pernyataan mempunyai nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) lebih besar dari (r_{tabel}).

2. Uji Validitas Produktivitas Kerja (Variabel Y)

Tabel 4.5
Validitas Variabel Produktivitas Kerja (Y)

No Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1a	0,407	0,355	Valid
1b	0,625	0,355	Valid
1c	0,741	0,355	Valid
2a	0,548	0,355	Valid
2b	0,859	0,355	Valid

2c	0,743	0,355	Valid
3a	0,397	0,355	Valid
3b	0,755	0,355	Valid
3c	0,446	0,355	Valid
4a	0,440	0,355	Valid
4b	0,440	0,355	Valid
4c	0,420	0,355	Valid
5a	0,773	0,355	Valid
5b	0,859	0,355	Valid
5c	0,405	0,355	Valid
6a	0,426	0,355	Valid
6b	0,451	0,355	Valid
6c	0,421	0,355	Valid
7a	0,770	0,355	Valid
7b	0,743	0,355	Valid

Sumber: Diolah Dari Data Primer Melalui SPSS Statistic 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk variabel Produktivitas Kerja dinyatakan valid, karena dari semua item pernyataan mempunyai nilai Pearson Correlation (r_{hitung}) lebih besar dari (r_{tabel}).

4.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020:209) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS version 25. Di mana menurut Putri (dalam Dewi & Sudaryanto, 2020) apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur dan jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan tidak

reliabel atau konsisten. Hasil pengujian reliabilitas instrument termuat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Reliabilitas Tiap Variabel

Variabel	Cronbach'S Alpha	N of Item
Manajemen Persediaan Bahan Baku	0,874	20
Produktivitas Kerja	0,893	20

Sumber: Diolah Dari Data Primer Melalui SPSS Statistic 25, 2025

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrument menghasilkan angka *Cronbach'S Alpha* $> 0,6$ yaitu sebesar 0,874 untuk variabel Manajemen Persediaan Bahan Baku dan 0,893 untuk variabel Produktivitas Kerja. Reliabilitas angket pada kedua variabel di atas dinyatakan reliabel karena angka *Cronbach'S Alpha* $> 0,6$ yang dimana ini dapat dikatakan cukup dan layak digunakan dalam konteks penelitian ini.

4.3.3 Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2019:245) dalam bukunya menjelaskan bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian asosiatif dapat diuji dengan teknik korelasi. Dalam pengujian hipotesis, apabila koefisien korelasi signifikan, maka koefisien tersebut dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi yaitu koefisien yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variable independent terhadap variable dependent. Sugiyono (2019:248) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tingkat hubungan korelasi antarvariabel berdasar interval koefisien yaitu:

1. 0,00-0,199 Sangat Rendah
2. 0,20-0,399 Rendah
3. 0,40-0,599 Sedang
4. 0,60-0,799 Kuat
5. 0,80-1,000 Sangat Kuat

Sugiyono (2019:255) menjelaskan beberapa kriteria dalam pengujian hipotesis antara lain:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi signifikan.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tidak signifikan.

Tabel 4.7
Perhitungan Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		<i>Manajemen Persediaan Bahan Baku (X)</i>	<i>Produktivitas Kerja (Y)</i>
<i>Manajemen</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<i>1</i>	<i>.787**</i>
<i>Persediaan Bahan</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>		<i>.000</i>
<i>Baku (X)</i>	<i>N</i>	<i>31</i>	<i>31</i>
<i>Produktivitas Kerja</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<i>.787**</i>	<i>1</i>
<i>(Y)</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>.000</i>	
	<i>N</i>	<i>31</i>	<i>31</i>

***.* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah Dari Data Primer Melalui SPSS Statistic 25, 2025

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Variabel X terhadap Variabel Y, Dimana Tingkat hubungan antara Variabel X terhadap Variabel Y berada pada Tingkat hubungan yang kuat, hal ini dibuktikan bahwa nilai koefisien berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik Manajemen Persediaan Bahan Baku, maka produktivitas kerja akan semakin meningkat. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yakni terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Manajemen Persediaan Bahan Baku terhadap Produktivitas Kerja.

4.3.4 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:260) analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara suatu variabel independent dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Manajemen Persediaan Bahan Baku (X) terhadap Produktivitas Kerja (Y).

Tabel 4.8
Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.395	10.610		-.414	.682
TotalX	1.011	.147	.787	6.877	.000

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber: Diolah Dari Data Primer Melalui SPSS Statistic 25, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan oleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -4,395 (a) + 1,011 (X) + e$$

Model-model regresi tersebut bermakna:

- Constantan (a) = -4,395 artinya apabila variabel bebas dianggap constant pada angka nol yaitu $X=0$ maka Produktivitas Kerja akan bernilai negatif. Karena Manajemen Persediaan Bahan Baku harusnya mempunyai nilai positif yang dalam artian jika Manajemen Persediaan Bahan Baku tidak dilaksanakan dengan baik maka nilai nya akan nol sehingga jika hal tersebut terjadi maka Produktivitas Kerja juga akan bernilai buruk atau negatif sebesar -4,395.
- Koefisien kearah regresi Manajemen Persediaan Bahan Baku (b) = 1,011 artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam variable Manajemen Persediaan Bahan Baku, maka Produktivitas Kerja diprediksi meningkat sebesar 1,011 satuan, dengan asumsi variable lain tetap.

4.3.5 Uji Koefisien Determinasi R^2

Menurut Siregar (2013:338), koefisien determinasi R^2 adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2014:127) hubungan atau koefisien korelasi antar variabel dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi 0,00 sampai dengan 0,20 berarti hubungan sangat lemah.
2. Nilai koefisien korelasi 0,21 sampai dengan 0,40 berarti hubungan lemah.
3. Nilai koefisien korelasi 0,41 sampai dengan 0,70 berarti hubungan kuat.
4. Nilai koefisien korelasi 0,71 sampai dengan 0,90 berarti hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi 0,91 sampai dengan 0,99 berarti hubungan kuat sekali.
6. Nilai koefisien korelasi 1,00 berarti hubungan sempurna.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.620	.607	5.110

a. Predictors: (Constant), TotalX

Sumber : Diolah Dari Data Primer Melalui SPSS Statistic 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diperoleh hasil bahwa nilai R^2 sebesar 0,620. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen Persediaan Bahan Baku (X) dapat menjelaskan Produktivitas Kerja (Y) sebesar 62%, setelah disesuaikan dengan sampel dan variabel independent dalam penelitian ini. Sementara itu sisanya 38% di jelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

4.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Sujarweni (2015:16), uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Cara pengujian hipotesis dengan kriteria H_0 adalah jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.10
Uji Hipotesis T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.395	10.610		-.414	.682
	TotalX	1.011	.147	.787	6.877	.000

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber: Diolah Dari Data Primer Melalui SPSS Statistic 25, 2025

Uji pada tabel di atas menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Nilai t_{tabel} dicari pada taraf signifikan sebesar 0,05 (5%) dari jumlah data sebanyak 31 responden.

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Secara parsial antar variabel Manajemen Persediaan Bahan Baku (X) diperoleh nilai signifikan 0,000 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di jelaskan bahwa nilai $Sig < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh nilai $6.877 > 1,696$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan berpengaruh terhadap variabel dependen Produktivitas Kerja (Y).

4.5 Hasil Penelitian

1. Manajemen Persediaan Bahan Baku (X), dan Produktivitas Kerja (Y) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dimana nilai dari masing-masing item kedua variabel lebih besar dari 0,355 sehingga dapat dinyatakan Valid.
2. Hasil pengujian Reliabilitas terhadap instrument menghasilkan angka *Cronbach'S Alpha* $> 0,6$. Dapat dilihat dari hasil uji yang diperoleh mendapatkan nilai sebesar $0,874 > 0,6$ Manajemen Persediaan Bahan Baku sedangkan nilai Produktivitas Kerja $0,893 > 0,6$. Dari informasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan – pernyataan dalam angket penelitian ini memiliki reliabilitas yang cukup dan layak digunakan dalam konteks penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Variabel X terhadap Variabel Y, Dimana Tingkat hubungan antara Variabel X terhadap Variabel Y berada pada Tingkat hubungan yang kuat, hal ini dibuktikan bahwa nilai koefisien berada pada interval koefisien $0,60 - 0,799$. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik Manajemen Persediaan Bahan Baku, maka produktivitas kerja akan semakin meningkat.
4. Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan oleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -4,395 (a) + 1,011 (X) + e$$

Model-model regresi tersebut bermakna:

- a. Constantan (a) = -4,395 artinya apabila variabel bebas dianggap constant pada angka nol yaitu $X=0$ maka Produktivitas Kerja akan bernilai negatif. Karena Manajemen Persediaan Bahan Baku harusnya mempunyai nilai positif yang dalam artian jika Manajemen Persediaan Bahan Baku tidak dilaksanakan dengan baik maka nilai nya akan nol sehingga jika hal tersebut terjadi maka Produktivitas Kerja juga akan bernilai buruk atau negatif sebesar -4,395.
- b. Koefisien kearah regresi Manajemen Persediaan Bahan Baku (b) = 1,011 artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam variable Manajemen

Persediaan Bahan Baku, maka Produktivitas Kerja diprediksi meningkat sebesar 1,011 satuan, dengan asumsi variable lain tetap.

5. Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diperoleh hasil bahwa nilai R^2 sebesar 0,620. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen Persediaan Bahan Baku (X) dapat menjelaskan Produktivitas Kerja (Y) sebesar 62%, setelah disesuaikan dengan sampel dan variabel independent dalam penelitian ini. Sementara itu sisanya 38% di jelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.
6. Hasil uji T diperoleh variabel Manajemen Persediaan Bahan Baku (X) diperoleh nilai signifikan 0,000 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di jelaskan bahwa nilai $Sig < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh nilai 6.877 > dari 1,696 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan berpengaruh terhadap variabel dependen Produktivitas Kerja (Y).

4.6 Pembahasan

1. Pengaruh Manajemen Persediaan Bahan Baku Terhadap Produktivitas Kerja PT KSS (Karunia Sejahtera Sejati) Cabang Nias

Pengelolaan persediaan merupakan kegiatan manajemen persediaan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dengan perencanaan yang baik dalam waktu, jumlah, kualitas, maupun biayanya. Persediaan ditunjukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka kata ini ditunjukan untuk barang dalam proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi, tetapi pada perusahaan jasa pun persediaan diperlukan untuk menyalurkan hasil yang telah diolah dari persediaan tersebut.”

Menurut Jay Heizer (2011;261) dalam Noerpratomo (2018), mengenai persediaan bahan baku adalah persediaan bagi perusahaan merupakan salah satu kunci terpenting dalam operasional perusahaan, dan semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem persediaan.

Menurut Sutrisno (2011) produktivitas adalah ukuran efesiensi produktif. Suatu perbandingan antra hasil keluaran dan masukan. Masukan sering di batasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran di ukur dalam ke satuan fisik, bentuk nilai. Menurut Hasibuan (2010) mengungkapkan bahwa secara lebih sederhana maksud dari produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung. Dapat disimpulkan bahwasanya Produktivitas merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh suatu lembaga atau perusahaan apabila ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatannya lembaga atau perusahaan harus mampu meningkatkan produktivitas dari waktu ke waktu, karena ini menyangkut terhadap kinerja lembaga tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Zulfikar Ash Shiddiqy (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas terhadap Produktivitas Produk PT. Bineatama Kayone Lestari di Kota Tasikmalaya. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian persediaan bahan baku dan pengendalian kualitas terhadap produktivitas produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh namun tidak signifikan terhadap produktivitas produk. Namun, secara parsial, pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produktivitas produk, sedangkan pengendalian kualitas tidak berpengaruh signifikan.

PT KSS (Karunia Sejahtera Sejati) Cabang Nias adalah perusahaan lokal yang bergerak di bidang pengelolaan bahan material untuk kebutuhan konstruksi. Material hasil produksi perusahaan ini banyak digunakan dalam pembangunan infrastruktur di wilayah sekitarnya. Namun, berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan bahwa pengelolaan bahan baku di PT KSS (Karunia Sejahtera Sejati) belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa masalah seperti

terbatasnya alat produksi, tidak akuratnya perencanaan kebutuhan bahan baku, serta terganggunya distribusi akibat kondisi geografis yang rawan banjir.

2. Seberapa Besar Pengaruh Manajemen Persediaan Bahan Baku Terhadap Produktivitas Kerja PT KSS (Karunia Sejahtera Sejati) Cabang Nias

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara Manajemen Persediaan Bahan Baku Terhadap Produktivitas Kerja, dimana besar pengaruh manajemen persediaan bahan baku terhadap produktivitas kerja di lihat melalui uji yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Korelasi terdapat Tingkat hubungan antara Variabel X terhadap Variabel Y berada pada Tingkat hubungan yang kuat, hal ini dibuktikan bahwa nilai koefisien berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799 (Kuat) dan uji Determinasi R^2 yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai R^2 sebesar 0,620. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen Persediaan Bahan Baku (X) dapat menjelaskan Produktivitas Kerja (Y) sebesar 62%, setelah disesuaikan dengan sampel dan variabel independent dalam penelitian ini. Sementara itu sisanya 38% di jelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Seperti dalam penelitian Siti Aisyah, Sahnun Rangkuti, Budi Antoro (2024) dengan judul Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada PT. Bukit Intan Abadi Medan. Menjelaskan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku dan tenaga kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap volume produksi di PT Bukit Intan Abadi. Kedua variabel ini memiliki kontribusi besar, yaitu sebesar 74,2%, dalam meningkatkan produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan pengawasan dan pengelolaan yang baik terhadap persediaan bahan baku dan tenaga kerja sangat penting untuk mencapai hasil produksi yang optimal.

Sehingga hal demikian dapat membantu menjelaskan kedua tujuan dalam penelitian ini yaitu Terdapat pengaruh positif dan

signifikan Manajemen Persediaan Bahan Baku Terhadap Produktivitas Kerja PT. KSS (Karunia Sejahtera Sejati) Cabang Nias. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi hasil uji t sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai korelasi sangat tinggi ($R = 0,996$). Dan secara parsial antar variabel Manajemen Persediaan Bahan Baku (X) diperoleh nilai signifikan 0,000 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di jelaskan bahwa nilai Sig < dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh nilai $6.877 > 1,696$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan berpengaruh terhadap variabel dependen Produktivitas Kerja (Y).